

SEDANG 'NGEHITS' DI JEPANG

Mal Barang Bekas, Butik Baju Seken

PEREKONOMIAN Jepang belum bisa dikatakan pulih benar setelah satu tahun lebih melewati pandemi Covid-19. Keterpurukan itu membuat banyak sektor bisnis lesu dan gulung tikar. Seperti industri wisata, restoran, bar, kafe, pusat perbelanjaan/mal dan tempat hiburan.

Namun, ada hal yang menarik pada masa pandemi di Jepang. Salah satu bisnis yang kuat bertahan pada masa *pageblug*, bahkan semakin tumbuh subur di berbagai tempat, adalah mal barang bekas dan butik



Aneka alat musik lawas juga tersedia.

baju seken. Alih-alih bangkrut, toko-toko dan mal barang bekas ini cepat menggeliat, bahkan semakin pesat berkembang di masa pandemi.

Secara masif dan kasat mata, jaringan gurita toko retail barang bekas di Jepang seperti Hard off, Mode off, Hobby off, Book off, Second Street, dan sebagainya, semakin banyak dibuka, dan jor-joran mewahnya. Hampir setiap pengkolan jalan di kompleks pertokoan kota besar di Jepang, toko mereka pasti ada, mudah ditemukan di mana-mana. Rupanya ini gurita bisnis yang tidak main-main dan bisa dianggap remeh di 'Negeri Sakura'. Bisnis online *second hand shop* di Jepang seperti Mercari, juga ikut menuai dampak positif dengan berkembangnya jaringan bisnis retail toko bekas offline yang sangat marak baru-baru ini.

Second hand Shop di Jepang sungguh beda jauh kelasnya dengan yang ada di Indonesia. Jika di Indonesia, toko

baju bekas itu biasanya mengiringi imajinasi kita ke bisnis yang menyasar konsumen kelas bawah, semacam kedai baju bekas awul awul, pasar *senthir*, atau *klithikan* yang sejak lama kita kenal. Di Jepang, toko barang bekas dikemas keren, bermartabat, terlihat mewah seperti butik mahal, bahkan besar layaknya mal. Barang-barang yang di jual sungguh bisa membuat orang terbelalak.

Toko atau mal barang bekas di Jepang sungguh berkelas, intelek, kinclong, terdisplay menarik dan wangi. Konsumen tak akan merasa risih dan tak bakal jatuh gengsi. Barang yang dipajang sangat bervariasi, rata-rata dengan kondisi 80 persen, jadi sangat layak pakai dan terkesan baru. Juga baju stok lama.

Fashion yang dipajang mulai harga Rp 42.000 hingga puluhan juta rupiah, tergantung kualitas barang dan brand. Harga fashion 300-500 yen (Rp 42.000-Rp 65.000) itu dapat apa? Macam-macam, ada T-shirt, blus, jaket, sweater, celana panjang, rok, topi, tas, dompet, asesoris dan sebagainya. Pinter-pinter milih, kalau pas beruntung, konsumen bisa dapat barang yang lumayan bagus, branded asli, yang tak mungkin harga segitu bisa didapatkan di Indonesia.

Pembeli toko baju bekas banyak anak muda Jepang seumurannya mahasiswa, yang ingin tetap <cool> dengan baju bermerek tapi harga miring. Mereka juga sering jual

barang-barang mereka di sini, alias 'buang barang' jika sudah bosan agar apartemen mereka tidak penuh.

Jadi, konsumen toko seken Mode off ini bukan hanya rakyat miskin di Jepang. Bahkan pernah penulis jumpai seorang ibu-ibu tajir Jepang membeli syal branded seharga Rp 20 juta. Banyak pula mahasiswa Jepang yang mengaku sangat percaya diri pergi kuliah atau hang out dengan baju bekas seharga 300 yen dari butik seken ini.

Selain butik, jaringan retail juga mendirikan mal alat elektronik dan alat musik, yakni Hard Off. Toko barang bekas tersebar di mana-mana. Di toko cabang Kichijoji misalnya, pengunjung bisa mendapatkan sepeda dengan brand keren yang sangat bagus dengan harga murah. Di Hard off pengunjung bisa mendapatkan barang bekas seperti kulkas, mesin cuci, microwave, rice cooker, komputer, HP, laptop, alat musik, pemutar piringan hitam, jam tangan, barang antik dan lain-lain dengan kondisi seperti baru. Bagi kami, orang Indonesia, Hard Off adalah 'tempat piknik' yang seru. Mal Hard Off toko barang seken yang sangat besar dan bergengsi di Kichijoji, Tokyo.

Toko seken Hard Off/ Hobby Off biasanya juga menjual alat musik dan spare part dengan kondisi yang masih prima.

Beberapa cabang toko seken yang menjual alat musik juga mendirikan studio musik yang bisa disewa per jam. Setiap *weekend* toko seken ini selalu dipenuhi anak-anak muda Jepang. Pelayan tokonya hampir 100 persen adalah mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Sebenarnya, jika seseorang akan



KR-Istimewa

Mal 'Mode Off' penyedia baju-baju brand bekas pakai.

stay di Jepang dalam jangka waktu yang lama, banyak grup medsos masyarakat Indonesia di Jepang akan memberikan cuma-cuma, atau menghibahkan gratis barang-barangnya di lapak medsos, mulai sepeda, alat rumah tangga, mebel, termasuk barang elektronik (mesin cuci, kulkas). Aturan utamanya, biasanya COD, ambil sendiri, atau kirim via pos dengan ongkir tanggungan si penerima. Lapak itu misalnya jika tinggal Tokyo ada di grup facebook 'Bagi-Bagi Tokyo' atau 'Lungsuran Tokyo' dan sebagainya. Tetapi, tidak semua barang yang kita butuhkan ada di lapak gratisan tentu saja.

Perlu diketahui, sangat susah

membuang barang bekas dengan ukuran besar di Jepang. Jadi, saat seseorang hanya tinggal sementara, memang sebaiknya berpikir dengan bijak jika akan membeli barang atau menerima barang pemberian teman atau kenalan. Pikirkan pula cara membuangnya nanti jika harus pulang kampung. Barang-barang besar seperti mebel, kasur, peralatan elektronik dengan ukuran jumbo, tidak mudah membuangnya. (Cahyaningrum Dewojati/Wachid Effendi)

* Dr Cahyaningrum Dewojati, dosen FIB UGM dan dosen tamu di TUFS Tokyo.
* Wachid Effendi MM, Senior Broadcaster, jurnalis dan diaspora yang tinggal di Tokyo.



KR-Istimewa

'Hard Off' menjual barang elektronik seken.

PERSANI BANTUL GELAR PELATIHAN PELATIH

Antisipasi Perubahan Aturan Penilaian

BANTUL (KR) - Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Senam Indonesia (Persani) Bantul kembali menggelar pelatihan bagi para pelatihnya pada 24-27 Juni ini. Bertempat di GOR Ringinharjo, Bantul, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan terkait aturan-aturan penilaian terbaru di cabang olahraga (cabor) senam kepada seluru pelatih.

Ketua umum Persani Bantul, KRT H Sunarto Probahadinego SH MM kepada *KR* di sela kegiatan mengatakan, pelatihan ini ditujukan untuk memberikan materi pengetahuan baru bagi para pelatih Bantul. "Saat ini, telah banyak perubahan yang terjadi pada *code of point* di senam, jadi kami bekal pelatih kami agar tidak tertinggal," ujarnya.

Adanya banyak perubahan pada *code of point* menurut Sunarto ditujukan untuk meningkatkan objektivitas penilaian juri. Mengakibatkan adanya perubahan susunan koreo atlet pada kompetisi, sehingga semua pihak di

Persani Bantul perlu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas dalam membentuk koreo.

Dengan pelatihan pelatih ini diharapkan pelatih-pelatih senam Bantul bisa memunculkan koreo yang sederhana namun memiliki nilai tinggi. "Untuk pelatihan kali ini, sementara kami khususkan untuk senam ritmik. Kami ingin menambah wawasan dan pengetahuan pelatih dan atlet terkait aturan baru itu," jelasnya.

Pada pelatihan tersebut, Persani Bantul bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang (Unnes) untuk men-



KR-Adhitya Asros

Pelatih, atlet dan pengurus Persani Bantul di sela pelatihan di GOR Ringinharjo.

ghadirkan narasumber yang berkompoten di bidang senam, yakni Billy Castyana SSI MSM. "Dengan pembicara yang paham di bidang penilaian dengan aturan baru ini, kami harapkan pelatihan ini dapat berdampak positif bagi perkembangan senam di Bantul," harapnya.

Disinggung mengenai pelaksanaan yang digelar selama em-

pat hari, Sunarto yang dalam kesempatan tersebut didampingi pelatih senam ritmik Dwi Relowati SPd dan Celien Mamengki SPd menjelaskan, pelaksanaan dibagi dalam 4 hari demi memenuhi protokol kesehatan. "Pelaksanaan 24 sampai 27 Juni ini dibagi pagi dan siang. Ini kami lakukan demi mematuhi protokol kesehatan," tegasnya. (Hit)

GELAR RAPAT MENUJU PUSLATKOT

PODSI Yogya Incar 7 Emas

YOGYA (KR) - Pengurus Kota (Pengkot) Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Yogyakarta menggelar rapat internal untuk persiapan pelaksanaan program Pemusatan Latihan Kota (Puslatkot) menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) XVI DIY 2022 dengan target raih 7 medali emas.

Ketua Harian Pengkot PODSI Yogyakarta, Ir Masda Siwi Haryanto kepada *KR* di sela rapat yang berlangsung di Aula KONI Kota Yogyakarta, Selasa (22/6) mengatakan, target 7 medali emas tak lepas dari modal awal raihan 2 medali emas yang direbut pada Porda tahun 2019 lalu. "Kami bertekad bisa menambah raihan jumlah medali kami dan



KR-Adhitya Asros

Pengurus Pengkot PODSI Yogyakarta.

kami akan coba untuk bisa mewujudkan 7 medali emas," tegasnya.

Pada Porda 2019, tim dayung Kota Yogya meraih 2 medali emas dari nomor *freestyle* dan kayak. Sedangkan untuk penambahan medali emas yang coba dikejar pada Porda DIY

mendatang akan coba diwujudkan dari nomor rowing dan kano. Masda mengakui ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satunya tempat latihan yang harus di luar Kota Yogya dan masih minimnya peralatan yang sesuai standar.

Beberapa peralatan yang menurutnya masih perlu ditingkatkan agar bisa membuat atlet dayung Kota Yogya tampil maksimal. "Selain kendala peralatan, di dayung ini kan ada pembatasan usia maksimal 26 tahun. Salah satu atlet andalan kami terkena pembatasan usia tersebut," jelasnya.

Disinggung mengenai atlet yang diandalkan untuk mengejar incaran medali emas tersebut, saat ini PODSI Kota Yogyakarta telah mengirimkan atlet berlatih dalam program Pelatnas di Waduk Sermo. "Besok kami juga akan siapkan program untuk berlatih dengan pelatih asal Australia guna memantapkan atlet-atlet kami," katanya. (Hit)

WATES (KR)

- Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kulonprogo melalui bidang organisasi melakukan konsolidasi dengan Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Kulonprogo, Selasa (22/6) malam.

Wakil Ketua II KONI Kulonprogo, Drs Sunyoto MPd menyampaikan, konsolidasi sebagai ajang silaturahmi dan menjalin komunikasi antara KONI sebagai induk organisasi cabang olahraga (cabor) dengan pengurus cabor. Hal ini sangat diperlukan agar kinerja organisasi cabor lebih optimal.

"Kami mengapresiasi kinerja pengurus PBSI Kulonprogo karena telah menjalankan roda organi-

sasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya administrasi maupun banyaknya event yang dilaksanakan. Dengan konsolidasi ini, diharapkan pengurus lebih aktif lagi dalam menggali potensi atlet dan melakukan pembinaan," jelasnya.

Ketua Pengkab PBSI Ku-

lonprogo, Drs Rudiayatno MM siap mengoptimalkan kinerja organisasinya dan rutin menyelenggarakan turnamen antarklub, guna meningkatkan prestasi bulutangkis Kulonprogo. Sedangkan di Porda mendatang, pengurus tetap realistis menargetkan satu medali perak. (R-2)



KR-Istimewa

Pengurus KONI Kulonprogo (kiri) konsolidasi dengan pengurus PBSI Kulonprogo.